

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Keuangan

Memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pengelolaan dan keuangan dalam suatu organisasi merupakan dasar untuk mengetahui definisi dari pengelolaan keuangan. Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengatur seluruh sumber daya organisasi agar berhasil dan efisien, mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan adalah ilmu dan seni yang ada di dalam pengelolaan.

Pengelolaan meliputi serangkaian fungsi dan aktivitas yang tersusun secara terstruktur dan sistematis. Merancang tujuan, strategi, tugas yang harus diselesaikan, jadwal waktu, anggaran, kebijakan, dan prosedur serta proses yang harus diikuti merupakan contoh kegiatan pengelolaan. Sedangkan kata “keuangan” sendiri berasal dari kata sederhana “uang”. Salah satu sumber daya yang tersedia bagi suatu kelompok atau organisasi adalah uang. Sumber daya keuangan dapat mencakup aset bergerak dan tidak bergerak yang memiliki nilai moneter, serta uang dalam pengertian tradisional, seperti uang tunai. Tanah, bangunan, mesin, dan inventaris merupakan contoh aset yang memiliki nilai moneter. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengendalikan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁵

¹⁵ Dr. Ely Siswanto S.Sos, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.

Kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah sering disebut dengan pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan ini terdiri dari tugas-tugas yang berkaitan dengan akuntansi, penawaran atau penetapan biaya, pemantauan, pengorganisasian, dan perencanaan pengaturan. Untuk menggunakan dana siswa secara efektif, menjamin pemanfaatannya, dan mengurangi ketidakakuratan pedoman penggunaan, lembaga pendidikan harus mengelola keuangannya secara efektif.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Kemampuan lembaga pendidikan dalam menjalankan tahapan pengelolaan keuangan dan bertanggung jawab dalam mengelola dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah menjadi indikasi diterapkannya pengelolaan keuangan pada lembaga tersebut. Lebih spesifiknya, untuk memanfaatkan dan mencari semua jenis sumber pendanaan dan mencegah kekurangan uang, kolaborasi yang tulus antara kepala sekolah dan manajer keuangan sangatlah penting.¹⁶

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sangat vital untuk dilakukan di sekolah agar kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tertib. Dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, diperlukan dukungan teori yang relevan, seperti teori dari Thomas. H. Jones, seorang akademisi/ahli yang membahas teori dan praktik pembiayaan pendidikan, terutama dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan. Thomas. H. Jones dalam bukunya yang berjudul *Introduction to School Finance: Technique and*

¹⁶ Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

Social Policy (1985) menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*), dan tahap penilaian (*auditing*). Tahapan ini dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam organisasi.¹⁷

Perencanaan dalam keuangan melibatkan penetapan target finansial serta menentukan strategi untuk mencapainya, termasuk pembuatan anggaran dan perencanaan investasi. Menurut Senduk, perencanaan keuangan adalah proses untuk merancang tujuan-tujuan finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, Wibawa menjelaskan beberapa manfaat dari perencanaan keuangan. Pertama, perencanaan keuangan membantu membangun disiplin dalam mengelola keuangan, sehingga memungkinkan pengendalian diri dan menciptakan kondisi finansial terbaik untuk masa depan sekolah secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan keuangan saat ini. Kedua, perencanaan keuangan memberikan rasa aman dalam aspek finansial. Ketiga, perencanaan ini mendukung sekolah dalam mencapai tujuan finansialnya secara efisien dan efektif.¹⁸

Setelah tahap perencanaan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan (*accounting*). Pelaksanaan adalah tahap mengelola, memanfaatkan, dan mendokumentasikan semua aktivitas keuangan secara terorganisir dan

¹⁷ Anis Zohriah et al., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Landasan Hukum, Dan Model,” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1 (2023): 443–51.

¹⁸ Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 11–26, <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

sistematis untuk melaksanakan anggaran yang telah ditentukan. Untuk melacak dan mencatat semua pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, tahap ini sangat menekankan pada ketelitian dan transparansi administratif.

Tahap berikutnya adalah tahap penilaian (*auditing*), yaitu upaya pemeriksaan menyelidiki dan penilaian terhadap pelaporan dan penilaian manajemen keuangan. Pada tahap ini, kebenaran dan validitas laporan keuangan, serta keselarasan antara rencana anggaran dan penggunaan dana yang sebenarnya akan dievaluasi untuk menjamin pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien di periode mendatang, penilaian keuangan digunakan sebagai alat pemantauan dan peningkatan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien di periode mendatang. Dengan melaksanakan ketiga fungsi manajemen ini, organisasi dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam mengelola keuangannya.

Terdapat tiga fungsi dalam administrasi keuangan, yaitu pemberi kuasa, pemberi dana, dan bendahara, dipisahkan tugas dan fungsinya. Seseorang yang memiliki kekuasaan untuk menetapkan aturan yang berkaitan dengan penerbitan dan penerimaan mata uang dikenal sebagai pemberi wewenang. Prinsipal yang mempunyai kewenangan untuk memerintahkan pembayaran atas semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan wewenang yang ditunjuk adalah ordonator. Bendahara adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang tunai atau dokumen penting lainnya dengan tetap

menjaga rasa akuntabilitas yang kuat. Kepala sekolah bertugas menjalankan program pendidikan sekolah. Bendahara mengawasi administrasi keuangan dengan memastikan bahwa pembukuan mematuhi standar yang relevan.

Dalam pengelolaan keuangan sekolah, terdapat kegiatan pembiayaan pendidikan. Ferdi mengidentifikasi beberapa kategori biaya pendidikan, antara lain: 1) biaya langsung; 2) biaya tidak langsung; 3) pengeluaran pribadi; 4) belanja masyarakat; 5) pengeluaran moneter; dan 6) pengeluaran nonmoneter. Mayoritas masyarakat Indonesia sering mengeluh mengenai pengeluaran pribadi, yaitu pengeluaran yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. Ia menambahkan, kelangsungan proses pendidikan di sekolah tidak bisa dilepaskan dari biaya pendidikan.¹⁹

B. Prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, terdapat sejumlah prinsip yang menjadi pedoman utama. Prinsip-prinsip ini berfungsi untuk memastikan bahwa keuangan dikelola secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Pedoman tersebut sangat relevan dalam berbagai konteks, seperti organisasi, lembaga pendidikan, maupun pengelolaan keuangan pribadi. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan:

1. Akuntabilitas

Keuangan harus dikelola sedemikian rupa sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, donatur, atau masyarakat. Setiap pengeluaran dana

¹⁹ Mohamad Muspawi et al., "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14 (2023): 99–110.

harus sesuai dengan tujuan dan didukung oleh laporan keuangan yang jelas dan transparan.

2. Transparansi

Informasi keuangan perlu disampaikan secara terbuka kepada pihak yang berwenang. Hal ini mencakup pelaporan yang jujur, akurat, dan mudah diakses oleh mereka yang memerlukannya.

3. Efisiensi

Penggunaan sumber daya keuangan harus dioptimalkan untuk mencapai hasil terbaik, dengan menghindari pemborosan atau pengeluaran yang tidak diperlukan.

4. Efektivitas

Pengelolaan keuangan harus difokuskan pada pencapaian tujuan utama, baik organisasi maupun individu. Setiap pengeluaran harus sejalan dengan prioritas dan rencana yang telah ditetapkan.

5. Konsistensi

Kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan keuangan perlu diterapkan secara konsisten untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan serta menjaga keteraturan.

6. Keamanan

Dana harus dikelola dengan perlindungan maksimal terhadap risiko seperti kehilangan, kecurangan, atau penyalahgunaan, dengan menerapkan sistem pengawasan internal yang memadai.

7. Fleksibilitas

Keuangan harus dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan organisasi, atau prioritas yang mendadak, tanpa melanggar prinsip dasar pengelolaan.

8. Akumulasi dan Pengembangan

Selain menjaga stabilitas, pengelolaan keuangan juga harus diarahkan untuk mengembangkan aset atau sumber daya melalui tabungan atau investasi, demi keberlanjutan jangka panjang.²⁰

C. Unsur-unsur dalam Pengelolaan Keuangan

Terdapat komponen penting yang harus ada pada pengelolaan keuangan, karena komponen dalam pengelolaan keuangan berperan krusial untuk memastikan keberlanjutan, efisiensi, dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya keuangan, baik pada tingkat individu, organisasi, maupun lembaga. Komponen tersebut antara lain:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan mencakup proses penyusunan anggaran, rencana investasi, serta proyeksi keuangan untuk jangka panjang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara strategis dan sejalan dengan tujuan utama organisasi. Dalam penyusunan anggaran, setiap kebutuhan organisasi dianalisis untuk memprioritaskan pengeluaran yang mendukung pencapaian target.

²⁰ Idah Rosidah et al., “Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA* 2, no. 1 (2023): 137–56, <https://doi.org/10.59820/emba.v2i1.110>.

Perencanaan yang matang juga mencakup pengelolaan risiko keuangan agar organisasi dapat bertahan dalam situasi yang tidak terduga.

2. Pengorganisasian Keuangan

Pengorganisasian keuangan berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis. Hal ini melibatkan pengaturan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, pengelompokan pengeluaran sesuai kategori tertentu, serta manajemen kas yang efektif. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah pelacakan dana, mengidentifikasi efisiensi atau pemborosan, dan memastikan kelancaran arus kas. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap keputusan keuangan dapat diambil berdasarkan data yang akurat.

3. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan bertujuan untuk menjamin bahwa penggunaan dana berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui pemantauan, audit, dan evaluasi keuangan secara berkala. Pengendalian yang efektif membantu organisasi mengidentifikasi penyimpangan, mencegah kecurangan, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana. Dengan evaluasi yang teratur, organisasi dapat memperbaiki kelemahan dalam sistem keuangan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan tahap penyajian informasi terkait kondisi keuangan organisasi secara akurat dan menyeluruh. Laporan ini biasanya mencakup beberapa komponen penting, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan keuangan berfungsi

sebagai alat komunikasi kepada pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan organisasi. Selain itu, laporan ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis serta memastikan transparansi kepada pihak internal maupun eksternal.²¹

D. Efektivitas

Pengertian efektivitas banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut Ali Muhidin, “Efektivitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan masalah dan kemampuan melaksanakan atau mencapai tujuan dengan hasil yang diterima, manfaat yang diperoleh dari hasil tersebut, tingkat kekuatan dan komponennya, serta kepuasan pengguna atau klien.” Menurut Kurniawan, “Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi suatu organisasi tanpa mengalami kendala atau tekanan dalam kegiatannya”. Secara keseluruhan efektivitas dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan organisasi dan tidak adanya masalah atau tekanan selama operasinya. Kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan melakukan upaya pembuatan rencana kerja merupakan ukuran efektivitasnya.

Menurut Pasolong, yang mengatakan bahwa efektivitas berasal dari kata “efek” yang mengacu pada hubungan sebab-akibat. “Efektivitas” adalah sebagai sebab dan akibat dari faktor-faktor lain. Efektivitas adalah salah satu dimensi dari produktivitas, aspek produktivitas yang berkontribusi dalam mencapai hasil kerja yang maksimal yaitu dengan

²¹ SE Prof. Dr. Sudianto, SE Dr. Suyatni, and SE Dr. Mulyadi, *Manajemen Keuangan*, ed. Andi Auliya Ramadhany et al., *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019).

memenuhi tujuan yang berkaitan dengan waktu, kuantitas, dan kualitas. Efektivitas mencerminkan keseluruhan input, proses, dan output yang berorientasi pada hasil dari suatu organisasi, program, atau kegiatan, yang menunjukkan sejauh mana pencapaian dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, dan waktu.²²

Menurut Mardiasmo, efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika hasil suatu organisasi atau program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hal itu dianggap efektif.²³ Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas menurut Sunaryo yaitu: fungsi departemen anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, tingkat kesulitan anggaran, keterlibatan manajemen puncak, pelaporan yang akurat dan tepat waktu.²⁴

Definisi dan perspektif mengenai “efektivitas” yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan apakah sesuatu telah mencapai tingkat efektivitas sesuai rencana, kemauan, peraturan, tujuan, atau sasaran harus dihubungkan dengan hasil yang dicapai setelah selesainya tindakan. dimaksudkan untuk mencapai tujuan, target, atau hasil yang diharapkan.

Definisi efektivitas ini membawa pada kesimpulan bahwa efektivitas adalah metrik yang menunjukkan sejauh mana manajemen telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan (kuantitas, kualitas, dan waktu). Dengan kata lain, suatu hasil dinilai berhasil apabila sepenuhnya sesuai

²² D. Hertati, *Buku Monograf Efektivitas*, ed. M.Si Dr. Diana Hertati, CV. Mitra (Surabaya, 2020).

²³ Devinci Antasena, Yosefina Crisstin, and Dalena Silawati, “Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah,” *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 3 (2023): 51–70, <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i3.49>.

²⁴ Hendra Jayusman, “Efektifitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Pada Mts Negeri 1 Pangkalan Bun,” *Magenta* 10, no. 1 (2021): 43–52.

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk seluruh klausul yang berkaitan. Selain itu, uraian tersebut menunjukkan bahwa indikator atau ukuran efektivitas adalah tingkat kesesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai, misalnya keselarasan antara peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan pelaksanaan nyata dari ketentuan tersebut. Untuk memastikan apakah suatu kegiatan telah mencapai efektivitas, penting untuk menentukan dengan jelas dan tegas tingkat keberhasilan yang diharapkan selama tahap perencanaan. Sebab, persamaan atau kesesuaian masalahnya mencakup aspek seperti waktu, prosedur, dan lain sebagainya.²⁵

Kemampuan secara produktif di bawah pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan dikenal sebagai efektivitas organisasi. Mencapai tujuan yang sejalan dengan kesepakatan merupakan komponen penting dari gagasan efektivitas. Tujuan merupakan keadaan atau harapan yang diinginkan yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan. Menurut Tangkilisan, berikut adalah faktor krusial dalam menentukan pengukuran efektivitas diantaranya:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kemampuan kerja
- d. Kepuasan kerja
- e. Pencapaian sumber daya

Ada empat cara untuk menggambarkan efektivitas:

²⁵ Taufik Hidayat, Lia Fitrianingrum, and Kodar Hudiwasono, "Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian," *Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Kota Bandung* 2 (2021): 42–50.

- a. Menjalankan suatu tindakan dengan benar dan sesuai dengan rencana dan peraturan yang perlu dipatuhi.
- b. Menjadi yang terbaik di antara pesaing dan memungkinkan seseorang untuk unggul dalam persaingan.
- c. Mampu menawarkan hasil dan keuntungan terbesar.
- d. Menghadapi tantangan di masa depan.²⁶

E. Efisiensi

Salah satu metrik yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu organisasi adalah efisiensi. Efisiensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan tugas secara akurat atau, dalam istilah matematika, sebagai perhitungan rasio output-input.²⁷ Menurut Wahyudin, Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan jumlah dana yang paling sedikit. Membandingkan pendapatan dan pengeluaran dengan standar target yang telah ditetapkan adalah cara lain untuk mengukur efisiensi. Suatu tindakan dianggap efisien jika terjadi perbaikan pada proses, baik dari segi kecepatan maupun biaya yang lebih murah, dengan kata lain, semakin efisien suatu kegiatan, semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸ Buku dari Agus Maulana tentang “Sistem Pengendalian Manajemen” yang menerjemahkan terkait definisi efisiensi. Menurut Dearden, efisiensi merupakan kemampuan suatu unit organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana

²⁶ Arsyah, *Efektivitas Pengelolaan Sistem Keuangan*.

²⁷ Mulyadi, Darminto, and Sihite, *Efisiensi Perbankan Dan Perusahaan*.

²⁸ Al et al., “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Sekolah Dasar.”

efisiensi selalu berkaitan erat dengan upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut.²⁹

Menurut Stoner, efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya seminimal mungkin dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan kata lain, efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya secara optimal, sehingga hasil yang dicapai dapat diraih dengan pemakaian sumber daya yang paling sedikit dan efektif.³⁰ Efisiensi kerja adalah penerapan teknik tertentu, seperti cara yang paling sederhana, biaya paling murah, paling singkat waktunya, paling sedikit bebannya, dan jarak tempuh paling pendek, tanpa mengurangi tujuannya. Perbandingan antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai juga merupakan efisiensi kerja. Dua bagian perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi usaha, suatu kegiatan dianggap efisien jika hasil tertentu dapat dicapai dengan upaya yang seminimal mungkin. Usaha di sini mencakup lima sumber daya kerja, yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang, dan benda (termasuk uang).
- b. Dari segi hasil, suatu kegiatan dianggap efisien jika dengan upaya tertentu dapat menghasilkan *output* yang besar.³¹

²⁹ Hayuning Rizki Mahardita, "Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017): 133–144, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Hayuning_Rizki_Mahardita_\(02-10-17-02-37-33\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Hayuning_Rizki_Mahardita_(02-10-17-02-37-33).pdf).

³⁰ Daud Rizaludin and Dwi Astuti, "Literature Review : Efisiensi Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Profitabilitas Di Sektor Industri," *Journal of Business Economics and Management* 01, no. 04 (2025): 990–94.

³¹ Elfreda Aplonia Lau, "EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI MELALUI PEMANFAATAN RUNOUT TIME (ROT) METHOD Elfreda Aplonia Lau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda" 5, no. 1 (2023): 1–11.

Efisiensi adalah cara terbaik untuk membandingkan kekuatan dan hasil atau input dan output. Kekuatan yang dimaksud meliputi waktu, uang, tenaga, dan pikiran. Kontrasnya adalah:

- a. Dilihat dari segi biaya, waktu, dan penggunaan tenaga.

Ketika waktu, tenaga, dan uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan paling sedikit, suatu kegiatan dianggap efisien.

- b. Membuat keputusan berdasarkan hasil.

Ketika waktu, tenaga, dan biaya tertentu digunakan untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dan berkualitas, maka suatu kegiatan dianggap efisien. Tingkat efikasi dan efisiensi yang tinggi memungkinkan masyarakat mendapatkan pelayanan secara memuaskan sekaligus memanfaatkan sumber daya yang ada secara bertanggung jawab dan efisien.³²

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang berkaitan dengan memaksimalkan utilitas dan pemanfaatan semua sumber daya. Suatu sistem ekonomi dikatakan efisien apabila memenuhi kondisi bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang tidak dapat terjadi tanpa mengurangi kesejahteraan pihak lain. Selain itu, tidak ada hasil yang bisa diperoleh tanpa penambahan input, serta tidak ada proses produksi yang dapat berlangsung tanpa biaya per unit yang minimal.

³² Anggita Rizki Defiani Hasibuan, "Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020," *Juripol* 4, no. 1 (2021): 304–309, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11051>.

Meskipun tidak selalu sama, definisinya sering kali mencakup semua konsep yang hanya mungkin dilakukan dengan sumber daya yang ada. Sebuah sistem ekonomi yang efisien mampu menyediakan lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa memerlukan tambahan sumber daya. Menurut Steven M. Sheffrin, efisiensi bertujuan untuk:

1. Dapat meningkatkan produksi dari keluaran yang diharapkan, yang dapat dihasilkan secara optimal hanya dengan masukan yang relatif tetap, atau dapat memberikan keluaran yang optimal dengan masukan yang layak sekecil mungkin.
2. Dengan meningkatkan efisiensi, pasokan dan permintaan sumber daya tetap seimbang, sehingga mencegah hambatan dalam mencapai tujuan.

Setiap perencanaan yang dilakukan harus seefisien mungkin karena sumber daya yang terbatas, sehingga memungkinkan suatu kegiatan mencapai tujuannya dengan sumber daya yang paling sedikit.³³

F. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Nafish menegaskan, bahwa ketersediaan dana sekolah yang cukup merupakan faktor pendukung tercapainya pendidikan bermutu. Hal ini disebabkan karena keuangan sekolah merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang operasional sekolah. Oleh karena itu, keuangan sekolah memerlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengoptimalkan secara efektif, serta menunjang efektivitas pendidikan di sekolah. Jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan, seperti gaji

³³ Hidayat, Fitrianingrum, and Hudiwasono, "Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian."

staf dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, gedung dan prasarana, serta pengawasan sekolah, disebut dengan pembiayaan pendidikan.³⁴ Dana pendidikan akan lebih efisien dibelanjakan dan dikelola selama setahun bila dikelola sesuai dengan standar pembiayaan yang mengatur komponen dan biaya operasional pendidikan. Hal ini mencakup biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pribadi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah NO 19 Tahun 2005.

Oleh karena itu, memaksimalkan pendanaan sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh komunitas sekolah merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dan meningkatkan standar pendidikan pengajaran di kelas. Pengelolaan keuangan di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja dan berkesinambungan agar biaya operasional pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, menurut Mulyono yang mendukung komponen tersebut.³⁵

Pendanaan memiliki keterkaitan yang erat dengan mutu penyelenggaraan pendidikan karena pemanfaatan dana yang baik dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan yang berkualitas akan membentuk citra positif bagi lembaga pendidikan sehingga mampu menarik minat orang tua dan peserta didik untuk memilih

³⁴ Nila Lukmatus Syahidah, "Manajemen Santri di Masa Pandemi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar), *JoleM* 2, no 2 (2021), 53-66.

³⁵ Didit Haryadi, Della Blatama, and Rangga, "Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Masa Pandemi : Studi Kasus SMA School Financial Management during the Pandemic : A Case Study of a Public High School in Manggelewa Dompus," *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 2, no. 1 (2022): 10–20, <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.5208>.

sekolah tersebut.³⁶ Sangat mudah untuk memahami bahwa pendidikan berkualitas tinggi memerlukan sumber daya keuangan yang besar. Salah satu permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan, yang dapat berupa metode pengajaran maupun strategi pengajaran.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengevaluasi secara efektif dan efisien pada komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah agar membuahkan hasil yang juga sesuai dengan standar yang dijalankan pada komponen-komponen tersebut. Sebagaimana dijelaskan Fadhli untuk meningkatkan taraf pendidikan, dunia usaha harus serius dan jujur dari seluruh pemangku kepentingan.

Peningkatan kualitas pendidikan terkait dengan sejumlah permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, juga memerlukan pengelolaan pendidikan yang lebih baik, termasuk perencanaan, pendanaan, serta efektivitas dan efisiensi penerapan sistem sekolah. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.³⁷ Pengelolaan sumber daya sekolah yang ada saat ini harus menyeluruh agar dapat memberikan Pendidikan yang berkualitas tinggi. Satu-satunya sumber daya yang perlu dikelola dengan baik adalah keuangan sekolah.³⁸

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan tepat, efektif, dan efisien jika dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

³⁶ Erwin Indrioko, "Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Universum* 9, no. 2 (2015): 265-274.

³⁷ Siska Yulia Weny & Arifah Dwi Wahyu Wulan Dhari, "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan", *JoleM* 5, no 1 (2024), 12-27.

³⁸ Muspawi et al., "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar."

Untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan adanya efektivitas waktu kerja. Efektivitas waktu kerja pada dasarnya adalah kemampuan seseorang atau beberapa pegawai dalam suatu unit organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam suatu sistem, dengan pandangan untuk memenuhi kebutuhan sistem tersebut.³⁹

Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif memerlukan keahlian dan tenaga terampil. Dalam hal ini, pemimpin adalah pemegang kunci utama dari berhasilnya pengelolaan keuangan disekolah. Seorang kepala sekolah dan manajer keuangan sekolah harus berpengalaman dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Upayanya juga penting untuk mewujudkan rencana pengelolaan keuangan sekolah.⁴⁰

Pengelolaan keuangan yang efektif mengacu pada pemanfaatan dana yang ada untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan strategis organisasi secara optimal. Beberapa indikator efektivitas dalam pengelolaan keuangan meliputi:

1. Alokasi dana yang tepat sasaran, yaitu anggaran disesuaikan dengan prioritas kebutuhan organisasi.
2. Tercapainya target keuangan, seperti pendapatan sesuai rencana, pengurangan utang, atau peningkatan surplus keuangan.

³⁹ Iyam L Dua and Jeaneta J Rumerung, "KAJIAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN BIDANG ADMINISTRASI PADA PT . MANADO MEDIA GRAFIKA" 4, no. 1 (2022): 118–132.

⁴⁰ Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi."

3. Kemampuan beradaptasi, yakni pengelolaan keuangan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan atau kondisi eksternal.

Efisiensi menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya keuangan secara hemat tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Dengan kata lain, efisiensi menilai sejauh mana biaya yang dikeluarkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan. Beberapa indikator efisiensi dalam pengelolaan keuangan antara lain:

1. Mengurangi pemborosan, yaitu memastikan penggunaan dana terkendali dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
2. Optimalisasi sumber daya, seperti penerapan teknologi untuk mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi keuangan.
3. Pengelolaan biaya operasional yang efisien, dengan tetap memenuhi kebutuhan organisasi tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan.